

**PELAKSANAAN TATA CARA BERWUDHU' PADA LANSIA  
DI PANTI SOSIAL RUMOH SEJUAHTERA GEUNASEH  
SAYANG ULEE KARENG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**WIRDA SIFA**

**NIM:210201041**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**2025 M/1446 H**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI**

**PELAKSANAAN TATA CARA BERWUDHU' PADA LANSIA DI PANTI  
SOSIAL RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG ULEE KARENG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**Wirda Sifa**

**NIM. 210201041**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Menyetujui:**

**Pembimbing,**



**Dr. Nufiar, M.Ag.**

**NIP.197204122005011009**

**PELAKSANAAN TATA CARA BERWUDHU' PADA LANSIA DI PANTI  
SOSIAL RUMOH SEUJAHTERA GEUNASEH SAYANG ULEE KARENG**

**SKRIPSI**

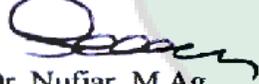
**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Pada hari/tanggal:

Selasa, 29 April 2025

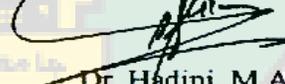
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Nufiar, M.Ag.  
NIP.197204122005011009

Sekretaris



Dr. Hadini, M.Ag.  
NIP.197801012005011010

Penguji I



Muhibuddin Hanafiah, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197006082000031002

Penguji II



Dr. Misnan, M.Ag.  
NIP.196705161998021003

**Mengetahui,**

**Dekan Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry  
Darusalam Banda Aceh**



  
Prof. Saiful Muluk, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph. D.  
NIP.1973010211997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wirda Sifa

Nim : 210201041

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul : Pelaksanaan Tata Cara Berwudhu' Pada Lansia Di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggung-jawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



## ABSTRAK

Nama : Wirda Sifa  
Nim : 210201041  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pelaksanaan Tata Cara Berwudhu' Pada Lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Ulee Kareng  
Pembimbing : Dr. Nufiar., M.Ag.  
Kata Kunci : Wudhu', Lansia, Panti Sosial, Ibadah

Dalam ilmu fiqh, wudhu' adalah mensucikan anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan hadas kecil. Hadas kecil yaitu keadaan yang membatalkan wudhu' seperti buang angin, buang air kecil, buang air besar dan hilang akal. Wudhu' merupakan proses membasuh anggota tubuh tertentu dengan cara dan urutan tertentu yang telah ditetapkan dalam syariat Islam. Di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, terdapat beberapa lansia yang sudah tidak bisa melakukan tata cara berwudhu' dengan sempurna, dikarenakan faktor usia yang sudah renta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tata cara berwudhu' pada lansia dan mengetahui kendala yang dirasakan oleh lansia ketika berwudhu' serta upaya pengasuh dalam mengatasi kendala yang dirasakan oleh lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Ulee Kareng. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana peneliti mendeskripsikan hasil pengumpulan data tersebut secara naratif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan lansia dan pengasuh lansia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia di Panti Sosial tersebut menghadapi kendala dalam menjalankan tata cara berwudhu' seperti keterbatasan fisik dan penurunan daya ingat dikarenakan faktor usia yang sudah renta. Meskipun demikian, terdapat upaya dari pengasuh Panti untuk memberikan bimbingan dan membantu lansia dalam pelaksanaan berwudhu' yang benar. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan berwudhu' pada lansia di Panti Sosial belum sepenuhnya sempurna, kendala utama adalah keterbatasan fisik dan kognitif, diperlukan bimbingan agar lansia dapat beribadah dengan baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji beserta rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, **“Pelaksanaan Tata Cara Berwudhu’ Pada Lansia Di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat dan keluarganya sekalian yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri AR-Raniry Banda Aceh.

Selama pelaksanaan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya yang sangat tulus penulis ucapkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Faijarsyah dan Ibu Susilawati, penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala kasih sayang, doa, dukungan dan segala bentuk perjuangan yang telah diberikan, penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa restu dan doa tulus dari bapak dan ibu.

2. Bapak Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. Selaku ketua prodi pendidikan agama islam, yang memberikan keleluasaan kepada penulis dalam mengejar target penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nufiar., M.Ag. Selaku dosen pembimbing dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala kesabaran dalam meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berharga yang telah diberikan kepada penulis. Serta keikhlasan dalam membimbing dan mengarahkan penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Realita S.Ag., M.Ag. Selaku pembimbing akademik (PA) yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan dan senantiasa selalu memberikan motivasi serta support kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terimakasih atas dukungan, fasilitas, serta kesempatan yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas ini. Peran dan kepemimpinan Bapak sangat berarti dalam mendukung kelancaran proses akademik, termasuk penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam beserta staf dan pegawai yang telah memberikan banyak ilmu serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kakek dan nenekku tercinta, terimakasih telah menjadi support system sekaligus penyemangat bagi penulis sehingga penulis tetap semangat dalam menjalankan proses perkuliahan ini.

8. Kepada kakakku Safrini Rauda yang telah banyak membantu dan menemani penulis dari awal memasuki perkuliahan hingga saat ini. Segala bentuk dukungan, semangat dan bantuan yang diberikan sangat berarti dalam perjalanan ini.
9. Kepada seluruh sahabatku yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih telah menjadi bagian dari setiap langkah, tawa dan air mata dalam perjalanan ini, kehadiran kalian menjadi bagian yang sangat berharga bagi penulis.
10. Kepada seluruh teman seperjuangan dan adik-adikku yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritikan dan saran dari berbagai pihak yang bersifat membangun dan memperbaiki skripsi ini menjadi lebih sempurna di masa mendatang. Semoga karya tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 25 April 2025  
Penulis

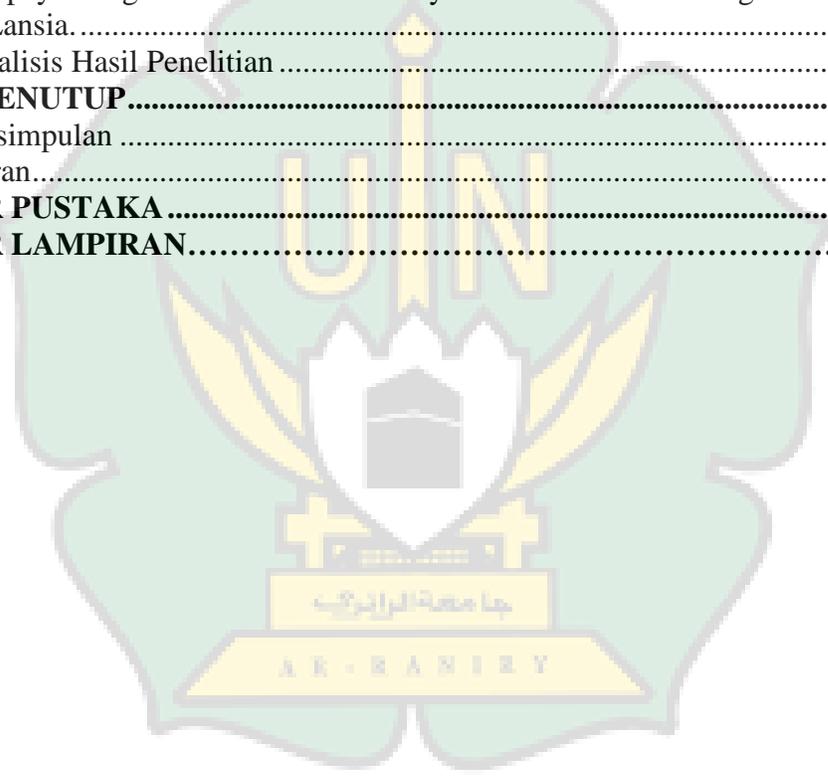


Wirda Sifa

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Konsep Berwudhu' Dalam Islam .....	14
1. Pengertian Berwudhu' .....	14
2. Dalil Tentang Wudhu' .....	15
3. Tata Cara Berwudhu' .....	18
4. Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu' .....	23
5. Manfaat Berwudhu' .....	24
6. Wudhu' Bagi Lansia .....	28
B. Lansia Dan Permasalahannya .....	28
1. Pengertian Lansia.....	28
2. Karakteristik Lansia .....	29
C. Panti Sosial.....	31
1. Pengertian Panti Sosial .....	31
2. Tujuan Panti Sosial .....	32
3. Unsur-Unsur Panti Sosial.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Subjek, Objek dan Informan Penelitian .....	36
D. Populasi dan Sampel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Keabsahan Data .....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
A. Deskripsi Data.....	44
1. Profil Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng .....	44
2. Visi dan Misi.....	46

3. Tujuan .....	47
4. Persyaratan Calon Keluarga Binaan Dalam Panti .....	47
5. Fasilitas .....	49
6. Struktur Organisasi .....	51
<b>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</b>	<b>51</b>
1. Pelaksanaan Tata Cara Berwudhu' Pada Lansia Di Panti Sosial Geunaseh Sayang Ulee Kareng .....	51
2. Kendala Yang Dihadapi Lansia Dalam Melaksanakan Tata Cara Berwudhu' Di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Ulee Kareng .....	61
3. Upaya Pengasuh Panti Dalam Menyelesaikan Kendala Yang Dihadapi Oleh Lansia.....	63
C. Analisis Hasil Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan tata cara berwudhu' merupakan salah satu praktek penting dalam agama Islam, karena memiliki dasar yang kuat dan diatur dengan rinci sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Tata cara berwudhu' dilakukan sebagai persiapan ibadah dengan tujuan membersihkan diri secara spiritual, sebelum melaksanakan ibadah tertentu, seperti shalat dan ibadah lainnya. Dalam Ilmu Fiqh, wudhu' merupakan menyucikan diri dari hadast kecil, sehingga dapat menjalankan ibadah dengan sempurna.<sup>1</sup> Prosedur berwudhu' melibatkan serangkaian langkah ritual yang harus dilakukan dengan teratur sesuai dengan ketentuan agama. Bagi lansia di Panti Sosial seperti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, pelaksanaan tata cara berwudhu' bisa menjadi kendala tersendiri karena berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan gerakan-gerakan yang dibutuhkan dalam proses tersebut.

Menurut World Health Organization (WHO), lansia adalah sebutan untuk orang-orang yang sudah mencapai usia 60 tahun ke atas. Di tahap ini, mereka masuk ke fase akhir dari perjalanan hidupnya. Lansia seringkali mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun mental. Misalnya, kekuatan fisik bisa menurun. Lansia akan mengalami

---

<sup>1</sup> Abu Syuja', Fathul Qorib Al-Mujib Fi Syarh Ghoyah Wa Al-Taqrub, (Surabaya: Al-Hidayah, 2006), hal. 11-13.

Suatu proses yang disebut dengan *Anging Process* atau biasa disebut itu dengan sebutan penuaan.<sup>2</sup> Lansia atau orang tua lanjut usia adalah kelompok yang rentan mengalami berbagai macam tantangan fisik, kognitif, dan sosial. Di Panti Sosial seperti Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng, yang mungkin melayani lansia dengan berbagai latar belakang dan kondisi kesehatan. ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tata cara berwudhu' pada lansia yaitu:

1. Keterbatasan Fisik: Lansia umumnya mengalami penurunan kemampuan fisik, seperti kekakuan sendi, kelemahan otot, atau gangguan keseimbangan. Hal ini bisa membuat mereka sulit untuk melakukan gerakan-gerakan seperti mencuci wajah, tangan, dan kaki dengan benar sesuai tata cara berwudhu'. Kondisi ini juga bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk berdiri lama atau bergerak dengan lancar, yang merupakan bagian dari proses berwudhu'.
2. Masalah Kognitif: Sebagian lansia mungkin mengalami penurunan kognitif seperti gangguan ingatan atau penurunan kemampuan pemahaman. Ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami dan mengingat urutan langkah-langkah yang benar dalam tata cara berwudhu'. Sehingga, pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka akan menjadi penting.

Berwudhu' merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum shalat.

Wudhu' adalah aktivitas bersuci dengan air yang suci mensucikan yang berhubu-

---

<sup>2</sup> Leni Arini Manafe, Immanuel Berhimpun, "Hubungan Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Bpslut Senja Cerah Manado", *Jurnal Ilmiah Hospitality* 749, Vol.11, No. 1, 2022.

ngan dengan empat anggota tubuh seperti muka, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki. Perlu diketahui bahwa wudhu' merupakan salah satu syarat sah untuk menunaikan ibadah shalat. Oleh karena itu, kita perlu memahami ketentuan yang ada dalam berwudhu' seperti syarat dan rukunnya'.<sup>3</sup>

Adapun syarat sahnya wudhu' yaitu: islam, tamyiz, (bisa membedakan baik buruknya suatu pekerjaan, tidak berhadas besar, dengan air suci lagi mensucikan), tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota tubuh wudhu', misalnya getah, cat, dan sebagainya, mengetahui mana yang wajib (fardhu) dan mana yang sunnah. Adapun rukun wudhu' yaitu niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai ke siku, mengusap kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, tertib dan berkesinambungan. Jika salah satu rukun wudhu' tersebut tidak dilakukan maka tidak sah menurut syariat Islam.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Panti Sosial Rumah Sejahtera Geunaseh Sayang, Ulee Kareng. Terdapat beberapa permasalahan dalam melaksanakan tata cara berwudhu' pada lansia yaitu, keterbatasan pengetahuan, lansia seringkali memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai tata cara berwudhu' yang sesuai dengan kondisi fisik dan kesehatan mereka. Hal ini dapat menyebabkan lansia melakukan wudhu' secara tidak sempurna atau tidak sesuai dengan syariat Islam. Kesulitan fisik, Seiring bertambahnya usia, lansia sering mengalami berbagai masalah

---

<sup>3</sup> Khoirul Anam, Alfannisa Annurullah Fajrin, "Permainan Edukasi Ilmu Fiqih Ibadah Wudhu' Dan Shalat Berbasis Android", *Jurnal Comasie*, Vol.03, No.1 2020, hal. 96.

fisik seperti nyeri sendi, kelemahan otot, atau gangguan kesehatan lainnya yang dapat menghambat mereka dalam menjalankan tata cara berwudhu' dengan benar.

Kurangnya perhatian, tata cara berwudhu' pada lansia seringkali tidak mendapatkan perhatian khusus baik dari masyarakat maupun lembaga terkait. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik dan spiritual melalui ibadah wudhu'. Dampak pada kesehatan, melakukan wudhu' dengan benar juga berkaitan erat dengan kesehatan lansia secara keseluruhan. Kesalahan dalam tata cara berwudhu' dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental lansia, serta mempengaruhi kualitas ibadah mereka. Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang: "Pelaksanaan tatacara berwudhu' pada lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Ulee Kareng".

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan tata cara berwudhu' pada lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Ulee Kareng?
2. Apa saja kendala yang dihadapi lansia dalam melaksanakan tata cara berwudhu'di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Ulee Kareng?
3. Bagaimana cara pengasuh Panti menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh lansia?

### **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tata cara berwudhu' pada lansia di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Ulee Kareng.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi lansia dalam melaksanakan tata cara berwudhu' di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang, Ulee Kareng.
3. Untuk mengetahui upaya pengasuh Panti dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi oleh lansia.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan lansia tentang tata cara berwudhu' dengan benar, sehingga mereka bisa melaksanakan ibadah dengan lebih baik.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat terhadap peningkatan kualitas ibadah pada lansia untuk melaksanakan wudhu' dengan lebih baik, sehingga ibadah mereka jadi lebih khusyuk dan bermakna. Serta dapat dijadikan dasar untuk mengadakan program pelatihan atau sosialisasi tentang tata cara berwudhu' yang benar bagi lansia.

### **E. Definisi Operasional**

1. Pelaksanaan Tata Cara

Menurut Tjokroadmudjoyo, pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian

kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.<sup>4</sup> Pelaksanaan adalah proses menjalankan atau merealisasikan suatu rencana, keputusan, atau aturan menjadi tindakan nyata. Dalam pelaksanaan, langkah-langkah yang sudah ditetapkan sebelumnya dilakukan dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan melibatkan berbagai aspek seperti koordinasi, pengaturan, dan pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan yang efektif ditandai dengan efisiensi, ketepatan waktu, dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tata cara adalah serangkaian aturan, langkah, atau prosedur yang harus diikuti dalam melaksanakan suatu kegiatan atau proses. Tata cara berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa sesuatu dilakukan dengan benar, teratur, dan sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku. Tata cara dapat diterapkan dalam berbagai konteks, seperti upacara, peraturan hukum, atau proses teknis, untuk menjaga keteraturan dan konsistensi.

## 2. Berwudhu'

Secara istilah, pengertian wudhu' yaitu "bersih dan indah". Sedangkan, menurut syarat dan syariat Islam wudhu' adalah menggunakan air pada anggota tubuh badan tertentu dengan cara tertentu yang dimulai dengan niat guna menghilangkan hadast kecil.<sup>5</sup> Wudhu' adalah mensucikan diri dari segala hadast kecil sesuai dengan syariat

---

<sup>4</sup> Pritha Marsha Elapuspita, Hery Sawiji, Dkk, " Penerapan Sistem Penilaian E-Kinerja Di Sekretariat Daerah Kota Surakarta", *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, Vol.5, No.2, 2021, hal. 61.

<sup>5</sup> Ibnu Rusyd, "*Al-Mughni*", (Beirut: Dar Al-Fikr, 2005), Jilid 1 Hal.20-21.

agama islam dengan menggunakan air. Dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist.

### 3. Lansia

Lansia adalah singkatan dari lanjut usia, yang merujuk pada kelompok individu yang telah mencapai usia tua, umumnya berusia 60 tahun ke atas. Lansia ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial sebagai bagian dari proses penuaan alami.<sup>6</sup> Pada tahap ini, fungsi tubuh dan kesehatan dapat menurun, sehingga memerlukan perhatian khusus terkait perawatan kesehatan, kesejahteraan, dan dukungan sosial. Lansia sering diakui sebagai kelompok yang memiliki pengalaman hidup panjang dan dianggap sebagai sumber kebijaksanaan bagi masyarakat.

### 4. Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang

Uptd Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang terletak di Jl. T. Iskandar Km. 3 (Jl. Tgk Musa) Desa Lamglumpang Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Uptd Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang (RSGS) yang bernaung di bawah payung Dinas Sosial Pemerintah Aceh ditugaskan untuk melakukan pelayanan dan penyantunan terhadap lanjut usia terlantar. Pembinaan terhadap lanjut usia terlantar diarahkan untuk memulihkan fungsi sosialnya melalui pelayanan, penyantunan, dan pembinaan dengan menyediakan pangan, papan, sandang dan kesehatan. Selain itu, para lanjut usia tersebut di berikan bimbingan keterampilan agar dapat mengembangkan potensi, minat

---

<sup>6</sup> Afiyah, Melwany May Pratama, Dkk, "Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu' Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B Di RA Asiah Pekan Baru", *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1, 2019, hal. 77.

dan bakatnya sehingga dapat menyembuhkan diri dengan aktivitas positif dalam mengisi masa senja dari perjalanan hidupnya.<sup>7</sup>

#### **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Adapun kajian terdahulu yang relevannya adalah sebagai berikut:

1. Artikel Dhita Kurnia Sari, Muhamad Wahyu Mahardyka “Penerapan Wudhu’ Sebagai Hydro Therapy Terhadap Tingkat Stress Pada Lansia UPT PSLU Blitar Di Tulungagung” *Journal Of Nursing Practice* Vol. 1, No. 1 2017. Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan berwudhu’ sebagai Hydro Therapy Terhadap Tingkat Stress Pada Lansia UPT PSLU Blitar Di Tulungagung, dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wudhu’ yang dilakukan dengan baik dan teratur dapat menurunkan tingkat stres pada lansia. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian penulis ialah artikel tersebut lebih fokus pada pemanfaatan wudhu’ sebagai bentuk terapi air yang bertujuan untuk mengurangi tingkat stres pada lansia. Penelitian ini mengeksplorasi dampak psikologis dan fisiologis dari aktivitas wudhu’, serta bagaimana hal itu dapat memberikan efek positif terhadap kesejahteraan mental lansia. Sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada aspek edukasi dan pelatihan cara berwudhu’ yang benar bagi lansia. Fokusnya adalah untuk memastikan bahwa lansia memahami dan dapat melaksanakan wudhu’ dengan baik sesuai tata cara yang benar.

---

<sup>7</sup> Dinas Sosial Aceh, Profil UPTD RSGS, Diakses Pada Tanggal 19 September 2024 Dari Situs: [:https://dinsos.acehprov.go.id/halaman/uptd-rsgs](https://dinsos.acehprov.go.id/halaman/uptd-rsgs)

Persamaannya adalah penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal fokus pada populasi lansia. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui praktik berwudhu', baik dari segi kesehatan mental maupun pemahaman cara beribadah yang benar.<sup>8</sup>

2. Artikel Afiyah, Melwany May Pratama, Dkk, "Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu' Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B di Ra Asiah Kota Pekanbaru", Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, penelitian ini membahas tentang bagaimana pengenalan tata cara berwudhu' dilakukan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) menggunakan media gambar yang bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan media gambar dalam mengajarkan anak-anak tentang tata cara berwudhu' secara benar dan menarik. Perbedaan artikel tersebut dengan penelitian penulis ialah artikel tersebut fokus pada pengajaran tata cara berwudhu' kepada anak-anak di usia dini menggunakan media gambar yang tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang cara berwudhu' yang benar. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus pada pelaksanaan tata cara berwudhu' di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang untuk lansia. Fokus

---

<sup>8</sup> Dhita Kurnia Sari, Muhamad Wahyu Mahardyka "Penerapan Wudhu Sebagai Hydro Therapy Terhadap Tingkat Stress Pada Lansia UPT PSLU Blitar Di Tulungagung" *Journal Of Nursing Practice*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal.24.

utamanya adalah pada proses berwudhu' sesuai dengan ajaran agama Islam, yang relevan dengan kebutuhan dan keterbatasan fisik yang mungkin dialami oleh lansia di lingkungan panti sosial tersebut. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah keduanya menitikberatkan pada tata cara berwudhu' sebagai praktik ibadah dalam konteks yang berbeda. keduanya bertujuan untuk memahami dan memperbaiki pelaksanaan tata cara berwudhu' dengan pendekatan yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan masing-masing, baik itu dalam konteks pendidikan formal di sekolah maupun dalam panti sosial untuk lansia.<sup>9</sup>

3. Artikel Annisa Bela Vianty, Azizah Al Faizah, Dkk, "Bimbingan Islami melalui kegiatan tayamum pada lansia muslim di Panti Tresna Werdha Hargo Dadali", *Jurnal Ilmu dan Tehnik Dakwah*, Vol.11, No.2, 2023, Hal.121. Penelitian ini membahas tentang bimbingan Islami melalui kegiatan tayamum pada lansia Muslim yang tinggal di Panti Tresna Werdha Hargo Dadali. Perbedaan artikel ini dengan penelitian penulis ialah artikel ini memfokuskan pada bimbingan Islami melalui kegiatan tayamum. Tayamum merupakan alternatif dalam menjalankan ibadah berdasarkan syariat Islam, yang dilakukan ketika air tidak tersedia atau tidak bisa

---

<sup>9</sup> Afiyah, Melwany May Pratama, Dkk, "Evaluasi Pengenalan Tata Cara Berwudhu' Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Melalui Media Gambar Pada Kelompok B di Ra Asiah Kota Pekanbaru" *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No.1, 2019. hal. 73.

digunakan oleh individu, seperti yang mungkin dialami oleh lansia di Panti Tresna Werdha Hargo Dadali. Sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada pelaksanaan tata cara berwudhu' di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang untuk lansia. Fokus utamanya adalah pada proses berwudhu' sesuai dengan ajaran agama Islam, yang relevan dengan kebutuhan dan keterbatasan fisik yang mungkin dialami oleh lansia di lingkungan panti sosial tersebut. Persamaannya ialah Persamaan antara kedua penelitian ini adalah keduanya memfokuskan pada praktik ibadah dalam konteks lansia Muslim di panti sosial. Meskipun fokusnya berbeda (berwudhu' langsung vs. menggunakan tayamum), keduanya bertujuan untuk memastikan bahwa lansia dapat menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama Islam, dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan lingkungan mereka yang spesifik di panti sosial.<sup>10</sup>

4. Artikel Nia Aprilia, Syafriani, Dkk, "Efektivitas Terapi Wudhu' Menjelang Tidur Terhadap Insomnia Pada Lansia Di Desa Laboi Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang", *Jurnal Ners*, Vol.6, No.2, 2022, Hal.7. Penelitian ini membahas tentang efektivitas terapi wudhu' menjelang tidur terhadap insomnia pada lansia di Desa Laboi Jaya, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Bangkinang. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk

---

<sup>10</sup> Annisa Bela Vianty, Azizah Al Faizah, Dkk, "Bimbingan Islami Melalui Kegiatan Tayamum Pada Lansia Muslim di Panti Tresna Werdha Hargo Dadali", *Jurnal Ilmu Dan Tehnik Dakwah*, Vol.11, No.2, 2023, hal.121.

mengeksplorasi apakah melakukan wudhu' sebelum tidur dapat menjadi terapi yang efektif dalam mengatasi masalah insomnia yang dialami oleh lansia di wilayah tersebut. Perbedaan artikel ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi efektivitas terapi wudhu' sebagai cara untuk mengurangi insomnia pada lansia. Fokus utamanya adalah pada upaya mengatasi masalah tidur yang dialami lansia di komunitas mereka sendiri, dengan mempertimbangkan aspek kesehatan tidur. Sedangkan penelitian penulis, fokusnya lebih luas mencakup aspek sosial dan keagamaan dalam konteks kehidupan kolektif mereka di Panti Sosial. Persamaannya ialah keduanya menitikberatkan pada penggunaan tata cara berwudhu' sebagai terapi atau praktik yang bermanfaat bagi lansia, serta keduanya mengeksplorasi manfaat dari melakukan wudhu' bagi kesejahteraan lansia, baik dalam aspek kesehatan fisik maupun spiritual di lingkungan mereka.<sup>11</sup>

5. Skripsi Itsna Fauziyah “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dziki Sa’adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta Tahun 2020” Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Skripsi ini meneliti tentang bagaimana kegiatan keagamaan diorganisir dan dilaksanakan khusus

---

<sup>11</sup> Nia Aprilia, Syafriani, Dkk, “Efektivitas Terapi Wudhu Menjelang Tidur Terhadap Insomnia Pada Lansia Di Desa Laboi Jaya Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang”, *Jurnal Ners*, Vol.6, No.2, 2022, hal.7.

untuk warga lanjut usia di pesantren tersebut. Penelitian ini juga mengeksplorasi dampak kegiatan tersebut terhadap kesejahteraan spiritual dan sosial para lansia, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program keagamaan bagi kelompok usia ini. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian penulis ialah skripsi tersebut membahas tentang pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan bagi lansia, seperti pengajian, doa bersama, dan kegiatan spiritual lainnya. Penelitian ini memahami bagaimana berbagai aktivitas keagamaan tersebut berkontribusi pada kesejahteraan spiritual dan sosial lansia. Sedangkan penelitian penulis menitikberatkan pada pelaksanaan tata cara berwudhu' di Panti Sosial Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang untuk lansia. Fokus utamanya adalah pada proses berwudhu', yang relevan dengan keterbatasan fisik yang mungkin dialami oleh lansia di lingkungan panti sosial tersebut<sup>12</sup>. Persamaan penelitian ini yaitu keduanya fokus pada kelompok lanjut usia (lansia) dan mengeksplorasi bagaimana praktik keagamaan diterapkan dalam kehidupan mereka.

---

<sup>12</sup> Skripsi Itsna Fauziyah “*Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Bagi Lansia Di Pondok Pesantren Darud Dzikri Sa'adah Desa Joyotakan Kecamatan Serengan Surakarta Tahun 2020*” Surakarta, 2020, hal. 14.